

ABSTRAK

Dialog Antarumat Beragama Sebagai Karya Pelayanan Gereja (Diakonia): Telaah Teologis-Pastoral Atas Pandangan Umat Paroki St. Petrus dan Paulus Minomartani Tentang Dialog Antarumat Beragama merupakan refleksi atas cara hidup menggereja umat beriman Kristiani dalam konteks pluralitas agama. Refleksi ini bertolak dari konteks sosio-religius umat paroki St. Petrus dan Paulus Minomartani yang dalam kesehariannya berjumpa dan berdialog dengan umat bukan Kristiani. Dalam kenyataannya, mereka hidup bertetangga dan bersama-sama membangun kehidupan yang rukun dan damai sebagai dialog kehidupan dan dialog karya.

Secara eklesiologis, berbicara tentang dialog antarumat beragama sebagai pelayanan Gereja berarti menempatkan dialog itu dalam kerangka arti serta fungsi kehadiran Gereja bagi dunia. Bahwasanya Gereja dipanggil untuk melayani manusia sebagai perwujudan melayani Allah. Keberadaan Gereja bukanlah demi dirinya sendiri melainkan untuk membangun dan melayani Kerajaan Allah yang telah dimulai di dunia ini (Bdk. LG 9). Dalam hal ini “arti kehadiran Gereja itu ditempatkan pada pusatnya, yakni untuk melayani umat manusia – yang bukan cuma dalam lingkungan Kristen saja – dalam kesatuan dan keutuhannya, beserta jiwa maupun raganya, dengan hati serta nuraninya dengan budi dan kehendaknya” (GS 3). Melalui dialog, Gereja merealisasikan dirinya secara kongkrit dalam sejarah umat manusia. Bahkan melaluinya, Gereja menyinarkan keberadaannya sebagai panggilan Roh Kudus yang menjadi tanda bagi dunia. Artinya, melalui pelbagai upaya dialog di semua level, Gereja kian menjadikan dirinya sebagai “tanda dan sarana” solidaritas di antara paguyuban-paguyuban religius dalam menghadapi tantangan zaman berupa ketidakadilan, kemiskinan, kesenjangan ekonomi dan degradasi moral.

Dalam kerangka hidup menggereja di Keuskupan Agung Semarang, praksis dialog sebagai karya pelayanan Gereja ini sejalan dengan roh Arah Dasar Keuskupan Agung Semarang 2006-2010, yakni “umat Allah yang dalam bimbingan Roh Kudus berupaya semakin menjadi persekutuan paguyuban-paguyuban murid-murid Yesus Kristus yang mewujudkan Kerajaan Allah yang memerdekakan”.

ABSTRACT

Interreligious Dialogue as the Church Ministry (Diakonia): A Theological-Pastoral Study to the View of Parishioners of St. Peter and Paul Parish of Minomartani About Interreligious Dialogue is reflection on the way of being church in the context of religious plurality. This reflection is rooted on the socio-religious context of the Christians of St. Peter and Paul Parish of Minomartani that encounter and make dialogue with non-Christians in their daily life. In reality, the Christians meets with non-Christians, and they live in a neighborhood relationship and join together to build a harmonious and peaceful life, as dialogue of life and dialogue of action.

From the perspective of Ecclesiology, talking about interreligious dialogue as a church ministry, it puts dialogue within the meaning of the presence of the Church and its function in the world. In other words, the church is called to serve man as the manifestation of serving God. Its existence is not for its own sake but to build and serve the Kingdom of God which has begun in this world (cf. LG 9). In this case, "the meaning of the Church's presence is put on the center, which is to serve mankind - not for Christians only - in the unity and integrity, along with soul and body, with heart and conscience and with reason and his will" (GS 3). Through dialogue, the Church realizes itself concretely in the history of mankind. It manifested the calling of the spirit that is to be a sign for the world. By means of its multiple dialogue at all levels, the church becomes "a sign and instrument" of solidarity among religious communities in opposing the challenges of the times i.e. injustice, poverty, economic disparity and moral degradation.

In the context of the church of Archdiocese of Semarang, the praxis of dialogue are flowing from the spirit of ARDAS (Arah Dasar) of Archdiocese of Semarang, i.e. "the people of God that in the guidance of the Holy Spirit seeks increasingly to be the communion of christian communities that realize the liberative kingdom of God".